
ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DASAR SISWA KELAS V DI SDN I KOMET

Analysis of Basic Literacy Skills of Grade V Students in Elementary School I Comet

Aditya Hartini^{1*}

Rina Fadliah²

Insaniyah³

^{1,2,3} Universitas Achmad Yani,
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

*email: aditya@uvayabjm.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi dasar siswa di SDN I Komet. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi dasar siswa. Subyek dari penelitian ini adalah 2 guru wali kelas V dan 4 siswa kelas V. Hasil penelitian terkait siswa kelas V di SDN I Komet untuk kemampuan literasi dasar siswa dan program gerakan literasi sekolah (GLS) yang diharuskan oleh pemerintah sudah bagus. Kegiatan literasi tersebut mempunyai faktor yang memengaruhi, hambatan, strategi, dan motivasi dari guru serta peran sekolah yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar tersebut dengan adanya program dari pemerintah.

Kata Kunci:

Analisis
Literasi
Sekolah Dasar

Keywords:

Analysis
Literacy
Elementary School

Abstract

The purpose of this study was to determine how the basic literacy skills of students at SDN I Komet. The research method used by researchers is qualitative method. The object of this research is students' basic literacy skills. The subjects of this study were 2 grade V homeroom teachers and 4 grade V students. The results of research related to grade V students at SDN I Komet for students' basic literacy skills and the school literacy movement (GLS) program required by the government are good. These literacy activities have influencing factors, obstacles, strategies, and motivation from teachers and the role of schools that support in improving basic literacy skills with programs from the government.

PENDAHULUAN

Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan merupakan pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup, pendidikan juga mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan setiap individu. Pada dasarnya pertumbuhan seorang siswa tidak bisa disamakan secara mutlak dengan pertumbuhan sebatang tanaman.

Pada tahun 2009 Indonesia menduduki posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asian Timur dan

data yang di berikan oleh World's Most Literate Nations peringkat literasi di Indonesia berada di posisi 60-61 negara. Berita nya literasi masyarakat di Indonesia masih terbilang rendah dari bangsa lain, memperoleh indeks minat baca di Indonesia pada tahun 2012 berada pada 0,001 yang mana setiap 1000 orang di Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca yang tinggi dan baik (Pranowo, 2018).

Pada tahun 2021 Hafidz menjelaskan hasil penelitian bahwa Indonesia sedang mengalami darurat literasi, tingkat melek huruf masyarakat di Indonesia sangat rendah selain itu, kebiasaan menggunakan gadget saat ini juga membuat siswa kurang tertarik membaca, sehingga siswa pun sekarang malas untuk melihat, memegang, maupun membacanya “kebiasaan membaca buku sebaiknya dipupuk sejak dini atau sejak masuk

sekolah, bukan hanya melalui alat elektronik” dan di dalam pendidikan keterampilan membaca berperan sangat penting.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menurut pandangan ini, seseorang dikatakan melek huruf apabila dapat membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf. Pengertian Literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan konten tertentu secara cerdas melalui berbagai aktivitas dengan demikian literasi ialah sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Gipayana, 2004).

Seseorang melalui membaca dapat memperoleh berbagai jenis informasi dan hasil yang di dapatkan dari bacaan tersebut. Membaca dianggap sebagai linguistic reseptif, yaitu seseorang menerima informasi dari tulisan orang lain. Keterampilan membaca mempunyai banyak tujuan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat umum maupun dalam berbagai bidang lain nya dengan tujuan tertentu.

Tujuan membaca sangat bervariasi, yaitu 1) memahami isi buku secara detail dan mendalam, 2) menemukan gagasan pokok dan membaca dengan cepat, 3) memperoleh informasi bacaan 4) mengetahui arti kata – kata sulit, 5) mengetahui peristiwa – peristiwa penting yang terjadi di masyarakat, 6) mengetahui fakta – fakta penting di dunia, 7) menghargai karya fiksi, 8) mendapatkan informasi tentang lowongan kerja, 9) mencari merek barang yang tepat untuk beli, kebenaran gagasan pengarang/penulis (Taufina, 2016).

Keterampilan membaca dengan lancar merupakan upaya memahami, menggunakan, dan berpikir serta terlibat dengan berbagai teks untuk mencapai tujuan literasi. Tujuan literasi dalam membaca adalah untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan siswa agar dapat berperan serta dalam masyarakat berdasarkan

pemahaman utuh terhadap teks yang dibacanya. Keterampilan membaca adalah tindakan atau proses yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan membaca untuk memahami isinya. Membaca adalah proses menerima informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. (Sidiqin & Ginting, 2020).

Keterampilan literasi merupakan kemampuan yang perlu dikuasai siswa untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang memudahkan banyak perubahan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan literasi harus menjadi proyek pendidikan prioritas sejak pendidikan dasar. Literasi adalah kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui membaca, menulis, meneliti, mengamati, dan menafsirkan informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis, dimana teknologi telah dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi.

Manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain adalah antara lain, untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa, agar otak mampu bekerja secara optimal, menambah wawasan siswa, mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa siswa, serta melatih fokus dan konsentrasi siswa. (Harahap et.al, 2022)

Pemahaman membaca adalah suatu proses dimana siswa mengingat informasi yang diperoleh dalam kegiatan membaca sehingga kegiatan membaca menjadi bermakna karena siswa mempunyai kemampuan membaca, karena dengan kemampuan membaca pemahaman siswa akan dengan mudah mengingat dan menuliskan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dikelas V SDN I Komet tahun ajaran 2023/2024, siswa kelas V a berjumlah 28 orang perempuan 14 dan laki-laki 14 dan kelas V b berjumlah 25 orang perempuan 12 dan laki-laki 13. Berdasarkan observasi tersebut, masih terdapat

permasalahan beberapa siswa yang di antaranya belum mampu menganalisis secara efektif dan praktis isi bacaan atau memahami informasi. Jumlah akumulasi siswa dari 100% kelas V a yang belum mampu hanya 30% dan kelas V b yang belum mampu menganalisis hanya 10 % .

METODOLOGI

Jenis penelitian yang peneliti pilih yaitu kualitatif. Kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode yang mempelajari suatu fenomena sosial dan suatu permasalahan manusia. Jenis ini yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks khusus dan menggunakan metode alamiah yang berbeda-beda. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipatif atau penuh, artinya peneliti bebas dalam melakukan pengamatan secara langsung dan jelas dalam keterkaitan dengan kemampuan literasi dasar siswa yang dilakukan sekolah dan siswa di SDN I Komet. Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini dapat memberikan keuntungan diantaranya seperti dapat memahami dan mengamati situasi di lapangan secara langsung dan dapat berbicara langsung dengan subjek penelitian dan sumber-sumber lain.

Moleong, (2017) mengatakan sumber data yang didapatkan oleh penelitian kualitatif yaitu berupa wacana, kegiatan, dan bukti tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data penelitian ini, terbagi lagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu : 1) Sumber Primer, berupa data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (Informan) yang menggunakan metode pembelajaran di sekolah yang akan diteliti. Penentuan sampel/ informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, adapun informan dalam penelitian ini ialah sebanyak enam orang guru yang mana terdiri dari dua guru kelas V dan empat siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga cara, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya 2) Sumber sekunder yaitu Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan peneliti harus mendapatkan dari orang lain atau dokumen-dokumen atau jurnal penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti, data-data yang bersumber dari pemerintah seperti kemendikbud, data hasil nilai rapor, nilai ulangan harian,

Teknik Pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi dasar siswa yaitu pengetahuan fungsional yang merupakan keterampilan literasi dasar atau sistem pembelajaran umum seperti cara membaca, menulis, dan melakukan perhitungan numerik. (Widayanti, 2019). Literasi dasar (*Basic Literacy*), yaitu beberapa kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis, menghitung, persepsi informasi (gambar) berdasarkan pemahaman dan menarik kesimpulan pribadi. Membaca adalah sebagai aktivitas interaktif yang memungkinkan untuk memilih dan memahami makna dalam bahan tulisan. Selain itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui ucapan atau tulisan tersebut. (Somadayo, 2011).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan program baru yang diharuskan oleh pemerintah. Program literasi lahir dilandasi kondisi pendidikan yang belum membudaya di sekolah. Literasi pun tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Dalam perkembangannya, literasi dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan yang lain, seperti Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan

analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi hal ini tertera dalam GLS (Akbar, 2017).

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN I Komet ditemukan informasi terkait dengan kemampuan literasi dasar pada kelas V dalam hasil wawancara bahwa guru kelas V mengatakan literasi dasar yang ada di SDN I Komet sudah bagus, didalam kelas ataupun kegiatan literasi memiliki faktor yang mempengaruhi literasi dasar siswa seperti lingkungan sekolah, dirumah, dan kebiasaan. Untuk hambatan sendiri dalam kegiatan literasi tidak terlalu signifikan dikarenakan, guru memberikan waktu selama 15 menit untuk membaca dan memberikan ruang kepada siswa agar beristirahat sejenak sehingga focus terhadap bacaan. Dalam kegiatan literasi tersebut guru mempunyai strategi atau uoaya tersendiri agar dapat membudayakan dan meningkatkan terhadap literasi dasar, agar dapat membudayakan dan meningkatkan terhadap literasi dasar seperti disaat pembelajaran literasi, guru melakukan sistem bonus, point, bintang, dan menceritakn ilustrasi-ilustrai yang ada dibuku pedoman guru kurikulum merdeka agar siswa lebih semangat dalam melakukan kegiatan literasi dan menjadikan siswa yang berliterat.

Motivasi dari guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dasarnya yaitu bisa memberikan pujian atas penghargaan kepada siswa, mengikut sertakan dalam kegiatan lomba literasi, mengajak siswa untuk mencari ilmu tambahan diperpustakaan, mengikuti kegiatan literasi setiap hari kamis dihalaman sekolah serta mengajak siswa berdiskusi agar guru dapat meningkatkan siswa yang belum suka atau senang dalam hal kegiatan literasi.

Dari hasil wawancara kepada siswa, ada 3 orang siswa yang suka dan senang dalam kegiatan berliterasi dan juga 1 orang siswa yang belum suka atau senang dalam kegiatan literasi tersebut. Ditinjau dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap siswa dan guru

sangat berperan dan mendukung dalam kegiatan literasi atau program GLS yang diharuskan oleh pemerintah untuk membantu siswa pada peningkatan kemampuan literasi dasar dan dilaksanakan dengan baik serta berdampak baik pula bagi siswa di SDN I Komet khususnya kelas V.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan yaitu dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar kelas V di SDN I Komet, sudah sangat meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan adanya program dari pemerintah yaitu gerakan literasi sekolah (GLS) yang digalakkan untuk sekolah – sekolah dasar, agar mampu meningkatkan literasi yang ada di Indonesia. Adapun strategi dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas V yaitu dengan memberikan dukungan dari lingkungan sekolah, guru, dan orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran maupun kesehariannya. Mampu mengupayakan untuk membangun sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang akademis untuk hal literasi tersebut. Maka, untuk literasi dasar yang dimiliki oleh sekolah maupun siswa tidak bisa dilihat hanya dengan sekilas saja, karena untuk kemampuan siswa dan kinerja guru yang ada di setiap sekolah dasar memiliki perbedaan masing – masing. Literasi yang ada di Indonesia ternyata hanya hasil dari rata-rata keseluruhan masyarakat yang ada di Indonesia. Seringkali literasi hanya di artikan dengan keterampilan membaca, ternyata literasi itu luas tidak hanya membaca melainkan ada beberapa yang meliputi literasi tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan mendengarkan, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.

REFERENSI

Akbar, Aulia. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6m di Sekolah Dasar. *JPSD*, Vol. 3 No.1.

- Gipayana, M. (2004). Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 11 No.1, 1–12.
- Harahap, D., Nasution F., Nst, E., & Sormin, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No.2, 2089-2098.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. (2018). *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidiqin, M. A., & Beru, G. S. U. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 18 No. 2, 60–65.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa